

PENGARUH SUSTAINABLE GROWTH, BEBAN PAJAK KINI, CURRENT ETR, INSTITUTIONAL OWNERSHIP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS DI BEI

Nazwa Siti Amelia¹, Nera Marinda Machdar²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1202310315098@mhs.ubharajaya.ac.id, nera.marinda@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sustainable Growth, Current Tax Expense, Current Effective Tax Rate (CETR), and Institutional Ownership on Firm Value. The phenomenon of fluctuating firm value that does not align with financial performance and ownership structure encourages further investigation regarding the determinants of firm value. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were obtained from published annual financial statements. The results indicate that sustainable growth has a significant positive effect on firm value. Current tax expense and CETR show varying effects, suggesting that effective tax management can enhance firm value when companies maintain stable profitability. Meanwhile, institutional ownership has a positive but not always significant influence, depending on the monitoring effectiveness of institutional investors. Overall, the study concludes that sustainable growth and effective corporate governance practices play essential roles in improving firm value.

Keywords: Firm Value; Sustainable Growth; Tax Expense; CETR; Institutional Ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Sustainable Growth*, Beban Pajak Kini, *Current Effective Tax Rate* (CETR), dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang tidak sejalan dengan kinerja keuangan maupun struktur kepemilikan mendorong perlunya penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainable Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Beban Pajak Kini dan CETR menunjukkan pengaruh yang bervariasi, di mana efektivitas pengelolaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila perusahaan mampu mempertahankan kinerja laba yang stabil. Sementara itu, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif namun tidak selalu signifikan, tergantung pada efektivitas mekanisme pengawasan yang dilakukan investor institusional. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan dan pengelolaan tata kelola perusahaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; *Sustainable Growth*; Beban Pajak; CETR; Kepemilikan Institusional

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1499
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Nilai tinggi suatu perusahaan memberikan dampak positif bagi pemegang saham, yang didasarkan pada tujuan pendirian perusahaan untuk mencapai semua target yang dikelola, meningkatkan nilai melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, serta menjaga kinerja perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan pasar terhadap kemampuan entitas tersebut dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Hal ini menunjukkan seberapa baik kinerja manajemen dapat menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham melalui kenaikan harga saham dan stabilitas finansial. Nilai perusahaan yang tinggi menandai kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan, kemampuan menghasilkan laba berkelanjutan, serta pengelolaan risiko yang solid. Di sisi lain, penurunan nilai perusahaan bisa mengindikasikan pengelolaan internal yang buruk atau ketidakpastian kondisi ekonomi yang mempengaruhi performa perusahaan.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa pembentukan dan perawatan nilai perusahaan merupakan tujuan pokok bagi setiap entitas bisnis, karena hal ini mencerminkan kesuksesan dalam menjaga daya saing dan kelangsungan operasi di tengah perubahan kondisi ekonomi. Memahami interaksi antara berbagai elemen tersebut dengan nilai perusahaan sangat krusial, terutama dalam situasi ekonomi yang sarat ketidakpastian seperti sekarang, di mana Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 5% hingga 5,2% pada tahun 2025 dengan dukungan kebijakan fiskal yang produktif dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Pemerintah menekankan pentingnya konsumsi domestik sebagai motor utama pertumbuhan, sekaligus memperkuat investasi di bidang infrastruktur, *green energy*, dan pengelolaan sumber daya mineral. Arah kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta menjaga stabilitas jangka panjang perekonomian nasional. Fenomena ini juga mencerminkan upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan daya saing industri nasional dan memperkuat nilai perusahaan di berbagai sektor melalui pertumbuhan yang berkelanjutan (Heriyanto, 2024)

Fluktuasi nilai perusahaan di bursa saham Indonesia menunjukkan tingkat volatilitas yang ekstrem dalam periode terkini. Kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia pada Oktober 2024 mencapai Rp 12.847 triliun, naik 8,3% dari periode serupa tahun sebelumnya, yang mengindikasikan optimisme pasar terhadap penilaian perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Namun, ketahanan nilai perusahaan diuji keras pada awal 2025 saat kapitalisasi pasar BEI menyusut Rp 1.370 triliun atau turun 11,06% dalam waktu kurang dari tiga bulan, dari Rp 12.389 triliun pada akhir Desember 2024 menjadi Rp 11.019 triliun pada akhir Maret 2025 (Indrastiti Narita et al., 2025) Kondisi volatilitas yang tinggi ini memperkuat urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan berkelanjutan merujuk pada tingkat ekspansi maksimal yang bisa diraih perusahaan tanpa perlu menambah pendanaan luar secara besar-besaran, seperti menerbitkan saham baru atau meningkatkan hutang. Konsep ini menyoroti keseimbangan antara kapasitas internal perusahaan untuk menghasilkan laba yang dipertahankan, menjaga struktur modal yang kuat, dan membiayai perluasan agar tetap stabil tanpa menimbulkan risiko finansial di masa mendatang. Dalam perspektif investor dan evaluasi perusahaan, laju pertumbuhan yang bisa dijaga secara internal menjadi indikator bahwa manajemen menguasai strategi ekspansi, efisiensi operasi, dan penggunaan sumber daya yang optimal, yang akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. *Sustainable growth* memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu manajemen dan investor mengukur rencana pertumbuhan masa depan berdasarkan kinerja dan kebijakan saat ini.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh *sustainable growth* terhadap nilai perusahaan masih beragam dan memunculkan perdebatan akademis. (Febriani et al., 2022) mengemukakan bahwa *sustainable growth rate* merupakan indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan secara internal serta menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu memanfaatkan laba ditahan dan mengelola struktur modal secara optimal, sehingga meningkatkan keyakinan pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Selanjutnya, temuan (Erawati et al., 2025) menunjukkan bahwa *sustainable growth rate* berkontribusi positif melalui peningkatan kinerja finansial perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggriani et al., 2025) yang menjelaskan bahwa *sustainable growth rate* mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan sesuai kapasitas internalnya, semakin besar nilai ekonomis yang dapat diciptakan bagi pemegang saham.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Ariesa et al., 2023) pada konteks perusahaan *start-up* global. Dalam penelitian tersebut, *sustainable growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pada sektor yang masih berada dalam tahap pengembangan dan memiliki risiko ketidakpastian yang tinggi, investor lebih berfokus pada faktor-faktor lain seperti inovasi, pendanaan eksternal, dan potensi ekspansi pasar dibandingkan indikator pertumbuhan berkelanjutan. Adanya perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh *sustainable growth* terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada konteks industri, tahap perkembangan perusahaan, dan kondisi pasar yang melingkupinya.

Temuan mengenai hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan juga memperkuat pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi pasar. (Munazila, 2021) menunjukkan bahwa *return on assets (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage*, menandakan bahwa profitabilitas dan struktur utang perusahaan menjadi faktor penting dalam penilaian pasar. Selain itu, (Sariyanto, 2023) menemukan bahwa ROA juga merupakan penentu signifikan dari harga saham di Bursa Efek Indonesia, mendukung gagasan bahwa profil keuangan operasional perusahaan memengaruhi valuasi pasar. Lebih lanjut, penelitian (Denisa Fitriya 'Uzzahra et al., 2025) menunjukkan bahwa *total asset turnover (TATO)*, DER, dan *return on equity (ROE)* secara simultan berkontribusi terhadap pergerakan harga saham, mengindikasikan bahwa kombinasi efisiensi operasional dan struktur keuangan menjadi dasar penting dalam membentuk nilai perusahaan.

Beban pajak kini menggambarkan jumlah Pajak Penghasilan yang harus dibayar perusahaan kepada negara berdasarkan laba kena pajak pada periode berjalan. Berbeda dengan beban pajak tangguhan, beban pajak kini menunjukkan kewajiban fiskal yang nyata dan langsung berdampak pada arus kas maupun tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai beban pajak ini sering menjadi perhatian investor karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan; beban pajak yang besar biasanya mengindikasikan laba operasional yang tinggi, sedangkan beban pajak yang terlalu rendah justru dapat menimbulkan kecurigaan terkait kemungkinan praktik penghindaran pajak. Memasuki tahun 2025, pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10 Tahun 2025 yang menghadirkan insentif berupa penangguhan PPh Pasal 21 oleh pemerintah bagi industri padat karya. Regulasi yang berlaku sejak 4 Februari 2025 ini membuat pajak penghasilan karyawan pada sektor-sektor seperti manufaktur padat karya, tekstil, alas kaki, dan furnitur ditanggung pemerintah mulai masa pajak Februari hingga Desember 2025. Kebijakan tersebut berpotensi menurunkan beban pajak kini perusahaan

secara berarti, memperkuat profitabilitas dan likuiditas, serta turut membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan di sektor yang memperoleh insentif tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh beban pajak dan komponen perpajakan terhadap perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Studi yang dilakukan oleh (Lestiyowati et al., 2023) dalam *J-LEE: Journal of Law, Economics, and English* mengungkapkan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan merupakan instrumen yang relatif fleksibel untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan sesuai kepentingan manajerial. Di sisi lain, penelitian tersebut juga menemukan bahwa beberapa komponen perpajakan lainnya, seperti beban pajak tangguhan maupun pajak kini, tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa akun perpajakan yang bersifat lebih kaku dan mengikuti ketentuan standar akuntansi termasuk beban pajak kini tidak banyak dimanfaatkan perusahaan dalam upaya memodifikasi laporan laba. Sebaliknya, perusahaan lebih cenderung memanfaatkan *tax planning* karena sifatnya yang lebih adaptif dan dapat disesuaikan dengan kebijakan internal.

Temuan sejalan juga disampaikan oleh (Restu Ningsih & Masyitah, 2024) yang menemukan bahwa beban pajak kini maupun beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi manajemen laba, sedangkan *tax planning* justru berpengaruh signifikan. Demikian pula, (Damayanti & Solihati, 2024) yang meneliti pengaruh berbagai komponen perpajakan terhadap praktik manajemen laba memperlihatkan bahwa *tax planning* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan berpotensi digunakan untuk mengatur tingkat laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, variabel seperti aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, serta beban pajak kini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan kebijakan perencanaan pajak sebagai instrumen yang lebih fleksibel dalam mengelola laba, dibandingkan akun pajak tangguhan maupun beban pajak kini yang sifatnya lebih kaku.

Current Effective Tax Rate (ETR) menggambarkan proporsi pajak penghasilan yang benar-benar dibayarkan perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak, sehingga mencerminkan beban pajak aktual setelah memperhitungkan insentif, potongan, serta perbedaan waktu pengakuan fiskal. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai bagaimana kebijakan pajak, struktur pendanaan, dan efektivitas manajemen pajak memengaruhi laba bersih dan pada akhirnya menentukan penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ETR rendah sering dipandang mampu mengelola kewajibannya secara efisien, meskipun ETR yang terlalu rendah dapat memunculkan kekhawatiran tentang *tax aggressiveness* yang justru berisiko merusak reputasi perusahaan.

Penerapan kebijakan *global minimum tax* sebesar 15% yang mulai diimplementasikan Indonesia sejak 2024 membawa perubahan penting dalam strategi perpajakan korporasi di berbagai industri. PT Freeport Indonesia menjadi salah satu contoh perusahaan dengan *Current ETR* tinggi, yakni 35,2% pada tahun 2024, terutama karena tidak memanfaatkan fasilitas *tax holiday* dan tingginya kewajiban royalti kepada negara. Meski beban pajak tersebut menekan laba bersih, perusahaan tetap mampu mencatat valuasi premium dengan PBV sebesar 3,8x. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dan transparansi pajak yang tinggi justru dapat memperkuat kepercayaan *institutional investors* maupun pemerintah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Current ETR* dengan nilai perusahaan tidak selalu bersifat negatif, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti reputasi perusahaan, kepercayaan investor, dan konteks industri yang melingkupinya.

Sementara itu, kepemilikan institusional menjadi salah satu mekanisme tata kelola yang berfungsi mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui pengawasan yang lebih ketat. Investor institusional seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, *mutual funds*, dan lembaga keuangan besar lainnya memiliki kapasitas untuk menuntut praktik pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel. Ketika porsi kepemilikan institusional meningkat, kualitas *monitoring* juga cenderung membaik karena tekanan dari pemegang saham yang lebih berpengalaman dan memiliki kepentingan jangka panjang. Fenomena meningkatnya kepemilikan institusional pada perusahaan-perusahaan LQ45 selama 2024 hingga 2025 memperkuat pandangan tersebut. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rata-rata kepemilikan institusional mencapai 71,4% pada Oktober 2024, naik dari 68,9% pada akhir 2023.

Namun, penelitian mengenai *institutional ownership* terhadap nilai perusahaan memperlihatkan hasil yang tidak seragam. Temuan (Firmansyah & Kartiko, 2025) menunjukkan bahwa *institutional ownership* justru berdampak negatif terhadap *sustainable growth* pada industri perbankan di Indonesia. Hasil ini mengisyaratkan bahwa keberadaan investor institusional tidak selalu menjadi pendorong utama pertumbuhan jangka panjang. Pada beberapa kasus, pengawasan ketat yang diterapkan investor institusional dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam mengambil keputusan ekspansi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Neviyanti, 2021) menunjukkan bahwa pengaruh *institutional ownership* terhadap nilai entitas bersifat positif namun tidak signifikan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Grand Theory)

Menurut (Maharani Nadia Nariswari et al., 2025) Teori keagenan menggambarkan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat memunculkan konflik keagenan. (Rahman et al., 2022) menyatakan bahwa ketidakharmonisan ini timbul ketika manajer tidak sepenuhnya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan pemegang saham karena adanya ketidaksetaraan informasi. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meningkatkan efektivitas monitoring, sehingga keputusan manajer lebih selaras dengan kepentingan pemilik (Isnaini & Febriani, 2025). Selain itu, penggunaan utang dalam struktur pendanaan dapat bertindak sebagai alat kontrol yang menekan potensi tindakan oportunistik manajemen, meskipun tingkat utang yang terlalu tinggi berpotensi menciptakan konflik baru dengan kreditur (Setiawati & Syaiful, 2022). Transparansi melalui keterbukaan informasi perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan, turut membantu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap praktik tata kelola perusahaan. Dengan penerapan berbagai mekanisme tersebut, perusahaan dapat meningkatkan nilai serta memperkuat kepercayaan pasar.

Signaling Theory

Menurut (Fajriah & Ahmad Idris, 2022) *signaling theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berupaya memberikan sinyal dalam bentuk petunjuk atau informasi kepada para investor mengenai bagaimana perusahaan dikelola sesuai kepentingan pemilik. Informasi yang disampaikan tersebut diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor dalam membuat keputusan yang lebih tepat. Sinyal dapat berupa data, catatan, gambaran kondisi historis, serta proyeksi masa depan yang menunjukkan keberlangsungan dan potensi perkembangan perusahaan. Informasi ini biasanya disampaikan melalui analisis laporan keuangan, seperti pertumbuhan penjualan, perkembangan ukuran perusahaan, atau perubahan nilai saham. Ketika perusahaan menunjukkan peningkatan penjualan atau kinerja positif

lainnya, hal tersebut menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan imbal hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan dalam industri perbankan. Nilai tersebut menggambarkan bagaimana pasar memandang prospek kinerja perusahaan di masa depan dan berfungsi sebagai acuan bagi investor dalam menilai kelayakan serta potensi suatu investasi (Angelica & Machdar, 2024). Mereka menjelaskan bahwa nilai perusahaan berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan mengelola faktor internal seperti intellectual capital serta praktik keberlanjutan melalui penyusunan sustainability report. Kedua faktor tersebut dinilai mampu meningkatkan persepsi positif investor karena mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya, kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan dan dijelaskan melalui kerangka *Agency Theory* dan *Corporate Governance Theory*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik muncul ketika manajer tidak bertindak sepenuhnya sesuai kepentingan pemilik, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan yang kuat. Investor institusional menjadi aktor yang mampu melakukan *monitoring* lebih efektif karena mereka memiliki kepemilikan yang besar, kemampuan analitis, dan akses informasi yang lebih luas.

Shleifer dan Vishny (1986) menegaskan bahwa investor institusional memiliki kekuatan negosiasi dan kapasitas untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk keputusan investasi, kebijakan dividen, dan struktur modal. Oleh karena itu, meningkatnya kepemilikan institusional memberikan disiplin pasar terhadap manajemen sehingga *agency cost* dapat ditekan. Selain itu, berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya kepemilikan institusional memberikan sinyal positif bagi investor lain bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan risiko manajerial yang rendah. Dalam penelitian kontemporer, termasuk studi (Ramadhanti, 2025), kepemilikan institusional terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan dan berdampak positif pada nilai perusahaan karena mendorong pengelolaan yang lebih profesional dan transparan.

Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth*)

Konsep *sustainable growth* berasal dari teori pertumbuhan perusahaan dan kemampuan pendanaan internal. Higgins (1977) mendefinisikan *Sustainable Growth Rate* (SGR) sebagai tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa meningkatkan *leverage* secara berlebihan. Pertumbuhan yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan laba, arus kas internal, dan stabilitas struktur modal.

SGR menjadi sinyal bagi investor tentang kemampuan perusahaan mempertahankan ekspansi bisnis tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Penelitian empiris seperti studi (Rohmah & Shodiq, 2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan mendukung peningkatan nilai perusahaan karena mencerminkan prospek jangka panjang yang stabil.

Beban Pajak Kini (*Current Tax Expense*)

Beban pajak kini merupakan bagian dari teori perencanaan pajak (*Tax Planning Theory*). Scholes dan Wolfson (1992) menjelaskan bahwa strategi perpajakan bertujuan mengoptimalkan nilai setelah pajak (*after-tax optimization*), bukan sekadar meminimalkan pajak. Pajak yang tinggi akan menurunkan pendapatan bersih dan memperlemah kemampuan perusahaan membiayai pertumbuhan internal.

Beban pajak kini berfungsi sebagai indikator efisiensi fiskal perusahaan. Perusahaan yang mampu menekan beban pajak kini dipandang lebih efisien dalam mengelola arus kas, sehingga memberi sinyal positif kepada investor. Dalam penelitian terbaru seperti (Muhammad Rauja Achsan, 2021), beban pajak kini terbukti memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Current Effective Tax Rate (Current ETR)

Current ETR mencerminkan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan laba berjalan. Variabel ini merupakan ukuran langsung dari efisiensi beban pajak perusahaan. Menurut (Anggriani et al., 2025), *current ETR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ETR yang optimal tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan menerapkan praktik perpajakan yang efektif dan tidak menimbulkan risiko hukum di masa depan. (Yuliandana et al., 2021) menambahkan bahwa perilaku pajak yang terkendali dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

(Aneu, 2021) . "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Return Saham, Likuiditas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Sustainable Growth" Penelitian ini menganalisis pengaruh intellectual capital, leverage, return saham, likuiditas, dan aktivitas perusahaan terhadap sustainable growth pada perusahaan manufaktur Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital, leverage, return saham, likuiditas, dan aktivitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap sustainable growth, menegaskan bahwa kombinasi faktor keuangan dan non-keuangan ini mendukung kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkelanjutan tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal. Analisis ini menguatkan bahwa sustainable growth sebagai indikator pertumbuhan internal dapat diperkuat oleh efisiensi modal intelektual dan struktur keuangan yang seimbang.

(Annisa Berliana Rantinur Aiji, 2023), "Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman" Penelitian ini meneliti pengaruh return on asset, debt to equity ratio, total asset turnover, dan harga saham terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa return on asset memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, total asset turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa indikator keuangan tradisional seperti profitabilitas dan aktivitas aset secara konsisten berkontribusi pada peningkatan Tobin's Q di industri yang stabil.

(Rohmah & Shodiq, 2024), "Peran Risk Industry dalam Memoderasi Pengaruh Sustainable Growth dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan" Penelitian ini mengeksplorasi peran risk industry sebagai moderator dalam hubungan sustainable growth dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sustainable growth dan intellectual capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan risk industry memperkuat hubungan tersebut, mengindikasikan bahwa di sektor berisiko tinggi, pertumbuhan berkelanjutan dan modal intelektual yang kuat lebih efektif dalam menciptakan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko yang optimal.

(Ariesa et al., 2023), "Pengaruh Sustainable Growth dan Penelitian Pengembangan terhadap Nilai Perusahaan pada Start-Up" Penelitian ini menguji pengaruh sustainable growth dan penelitian pengembangan terhadap nilai perusahaan pada start-up di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh sustainable

growth, dan nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh penelitian dan pengembangan, menunjukkan bahwa model pertumbuhan tradisional kurang relevan untuk perusahaan rintisan, di mana investor lebih memprioritaskan inovasi dan potensi pasar daripada stabilitas keuangan internal.

(Muhammad Rauja Achsan, 2021). "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba" Penelitian ini menganalisis pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan secara simultan beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, menekankan bahwa strategi perpajakan yang efektif dapat mengoptimalkan laba setelah pajak melalui pengelolaan beban pajak kini.

(Restu Ningsih & Masyitah, 2024). "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba" Penelitian ini meneliti pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan Indonesia. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba, namun perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi manajemen laba, mengungkap bahwa di sektor pertambangan, perencanaan pajak lebih dominan sebagai alat untuk mengelola laba dibandingkan indikator pajak lainnya.

(Damayanti & Solihati, 2024). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Beban Pajak Kini, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba" Penelitian ini menguji pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, beban pajak kini, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak lebih efektif dalam mengoptimalkan laba di industri pertambangan yang kompleks.

(Firmansyah & Kartiko, 2025). "Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan Perusahaan pada Sektor Perbankan" Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di sektor perbankan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, mengindikasikan bahwa investor institusional di perbankan lebih memprioritaskan stabilitas jangka pendek daripada ekspansi agresif, yang dapat menghambat sustainable growth di industri yang diatur ketat.

(Kurniawan & Putri, 2023). "Pengaruh Institutional Ownership terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Penerbangan di Seluruh Dunia" Penelitian ini menganalisis pengaruh institutional ownership terhadap nilai perusahaan di industri penerbangan global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institutional ownership berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri penerbangan di seluruh dunia, yang berarti bahwa institutional ownership tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa di sektor volatil seperti penerbangan, investor institusional kurang aktif dalam meningkatkan valuasi perusahaan.

(Neviyanti, 2021). "Pengaruh Institutional Ownership, Financial Leverage, dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Entitas" Penelitian ini meneliti pengaruh institutional

ownership, financial leverage, dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai entitas pada perusahaan manufaktur Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institutional ownership punya pengaruh positif namun tidak signifikan pada nilai entitas, financial leverage punya pengaruh negatif serta signifikan pada nilai entitas, dan corporate social responsibility disclosure memiliki pengaruh positif pada nilai entitas, menekankan bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sementara CSR disclosure mendukung peningkatan valuasi.

METODE PENELITIAN

Data penelitian dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian melalui Google Scholar, Portal Garuda, Sinta, dan basis data akademik lainnya untuk menganalisis pengaruh *Sustainable Growth*, Beban Pajak Kini, *Current Effective Tax Rate*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.. Teknik *literature review* mendukung pengidentifikasian temuan-temuan penting yang telah dibahas pada penelitian terdahulu, yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan analisis lebih mendalam tentang topik yang dikaji.

Data penelitian yang digunakan terdiri dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2020-2025) yang memuat pembahasan mengenai nilai perusahaan, pertumbuhan berkelanjutan, perpajakan perusahaan, dan kepemilikan institusional. proses analisis dilakukan dengan membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola, konsistensi temuan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Sustainable Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan berkelanjutan mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan ekspansi bisnis tanpa ketergantungan berlebihan pada pendanaan eksternal. Dalam era ketidakpastian ekonomi, investor lebih tertarik pada perusahaan yang mampu tumbuh stabil dengan mengandalkan laba ditahan dan efisiensi operasional. Perusahaan dengan *sustainable growth* tinggi memberikan sinyal bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya efektif, menjaga struktur modal sehat, dan menghasilkan prospek jangka panjang tanpa risiko finansial berlebihan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, *sustainable growth* menunjukkan keberhasilan manajer menyelaraskan kepentingan dengan pemilik modal melalui kebijakan pertumbuhan terukur. *Signaling Theory* memperkuat bahwa pertumbuhan berkelanjutan yang konsisten memberikan sinyal fundamental kuat, manajemen kompeten, dan prospek cerah kepada pasar. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat pertumbuhan internal yang stabil menunjukkan bahwa mereka memiliki kualitas laba yang baik dan kemampuan menghasilkan kas operasi yang memadai untuk mendanai ekspansi tanpa menambah beban utang atau menerbitkan saham baru yang dapat mendilusi kepemilikan pemegang saham existing.

Telaah literatur menunjukkan *sustainable growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Febriani et al., 2022) menegaskan bahwa *sustainable growth rate* adalah indikator krusial bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan internal dan stabilitas kinerja. (Erawati et al., 2025) membuktikan *sustainable growth rate* berkontribusi positif melalui peningkatan kinerja finansial yang memperkuat nilai perusahaan. Kesimpulannya, semakin tinggi kapasitas perusahaan tumbuh berkelanjutan sesuai kemampuan internal, semakin besar nilai ekonomis yang diciptakan bagi pemegang saham.

Pengaruh Beban Pajak Kini terhadap Nilai Perusahaan

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang vital bagi pembiayaan pembangunan. Namun dari perspektif perusahaan, beban pajak tinggi mengurangi laba bersih untuk reinvestasi dan distribusi kepada pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi kerap melakukan optimalisasi bahkan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Fenomena ini menciptakan dilema antara kepentingan negara memperoleh penerimaan pajak dan kepentingan perusahaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Beban pajak kini memiliki hubungan kompleks dengan nilai perusahaan. Beban pajak tinggi mengindikasikan laba operasional besar (sinyal positif), namun mengurangi arus kas dan membatasi kemampuan mendanai pertumbuhan atau membayar dividen. Dalam *Agency Theory*, manajemen melakukan perencanaan pajak efisien untuk memaksimalkan nilai setelah pajak. Dari perspektif profitabilitas, perusahaan yang mengelola beban pajak kini efisien memiliki laba bersih lebih tinggi, meningkatkan *return* investor dan memperkuat valuasi.

Telaah literatur menunjukkan beban pajak kini memiliki pengaruh tidak konsisten terhadap nilai perusahaan. (Lestiyowati et al., 2023) menemukan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, mengindikasikan investor kurang fokus pada komponen ini dalam menilai kinerja. (Restu Ningsih & Masyitah, 2024) juga menyatakan beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. Kesimpulannya, pengaruh beban pajak kini terhadap nilai perusahaan sangat bergantung konteks industri, kebijakan perpajakan, dan persepsi pasar terhadap efisiensi manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh *Current Effective Tax Rate* terhadap Nilai Perusahaan

Current ETR mencerminkan beban pajak riil yang dibayarkan perusahaan relatif terhadap laba, menjadi indikator lebih akurat untuk mengukur efisiensi manajemen pajak dibanding tarif nominal. Perusahaan dengan ETR rendah dipandang mampu mengelola kewajiban pajak efisien melalui insentif pajak dan perencanaan baik. Namun ETR terlalu rendah menimbulkan kekhawatiran praktik agresivitas pajak yang berisiko merusak reputasi dan menimbulkan risiko hukum. ETR optimal tidak terlalu tinggi atau rendah menjadi indikator penting bagi investor menilai kualitas manajemen dan keberlanjutan kinerja.

Dalam *Trade-off Theory*, perusahaan menyeimbangkan manfaat penghematan pajak dengan risiko reputasi dan hukum dari penghindaran pajak agresif. ETR moderat menunjukkan manajemen mengelola kewajiban pajak efisien tanpa melanggar aturan. *Signaling Theory* menegaskan bahwa ETR stabil sesuai rata-rata industri memberikan sinyal tata kelola baik, kepatuhan tinggi, dan tidak terlibat praktik perpajakan berisiko. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor institusional dan pemerintah, berdampak positif pada valuasi.

Telaah literatur menunjukkan *current ETR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Anggriani et al., 2025) menyatakan *current ETR* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Yuliandana et al., 2021) menambahkan perilaku pajak terkendali meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Kasus PT Freeport Indonesia dengan ETR tinggi 35,2% namun valuasi *premium* PBV 3,8× membuktikan kepatuhan dan transparansi pajak tinggi memperkuat kepercayaan investor. Kesimpulannya, hubungan ETR dengan nilai perusahaan tidak selalu negatif ETR optimal yang mencerminkan kepatuhan dan transparansi justru dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional semakin dominan dalam struktur kepemilikan perusahaan publik di Indonesia. Investor institusional seperti dana pensiun, asuransi, dan reksa dana memiliki porsi besar dan berorientasi jangka panjang. Berbeda dengan investor individual yang fokus

keuntungan jangka pendek, investor institusional memastikan perusahaan dikelola baik, transparan, dan menghasilkan *return* berkelanjutan. Keberadaan investor institusional diharapkan meningkatkan kualitas tata kelola dan memperkuat nilai perusahaan di pasar modal.

Dalam *Agency Theory*, kepemilikan institusional adalah mekanisme *monitoring* efektif untuk mengurangi konflik manajer-pemilik modal. Investor institusional memiliki kemampuan analitis kuat, akses informasi luas, dan kekuatan negosiasi besar untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan. *Signaling Theory* menegaskan proporsi kepemilikan institusional tinggi memberikan sinyal tata kelola baik, risiko manajerial rendah, dan prospek menjanjikan. Namun, pengawasan terlalu ketat justru dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam keputusan strategis inovatif atau berisiko tinggi namun berpotensi memberikan *return* besar.

Telaah literatur menunjukkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan beragam bergantung konteks industri. (Ramadhanti, 2025) menyatakan kepemilikan institusional meningkatkan efektivitas pengawasan dan berdampak positif karena mendorong pengelolaan profesional dan transparan. (Firmansyah & Kartiko, 2025) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *sustainable growth* di perbankan, mengindikasikan investor institusional lebih menekankan stabilitas dan kepatuhan regulasi dibanding pertumbuhan agresif. (Neviyanti, 2021) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan. Kesimpulannya, efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi karakteristik industri, kebijakan internal, dan kondisi regulasi sektor.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pertumbuhan berkelanjutan, strategi perpajakan, dan tata kelola perusahaan. *Sustainable growth* menjadi faktor yang paling konsisten meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan tumbuh stabil dan menarik minat investor. Sementara itu, beban pajak kini dan *current ETR* memberikan pengaruh yang lebih bervariasi, tergantung konteks industri dan strategi fiskal perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan nilai melalui pengawasan yang lebih kuat, meskipun efeknya tidak selalu signifikan. Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan terutama bergantung pada pertumbuhan yang sehat serta pengelolaan keuangan dan tata kelola yang efektif.

BIBLIOGRAFI

- Aneu, T. (2021). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, RETURN SAHAM, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABLE GROWTH RATE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. 4(1), 6. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Angelica, V., & Machdar, N. M. (2024). Nilai Perusahaan dari Sudut Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Kepemilikan Dengan Dukungan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 569-581.
- Anggriani, L., Ramadhanni, N. S., & Apriliani, A. (2025). *Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi) PENGARUH PERENCANAAN PAJAK YANG DIPROKSIKAN DENGAN EFFECTIVE TAX RATE (ETR) DAN BOOK TO TAX DIFFERENCE (BTD) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa*. 14(4), 2292-2304.
- Annisa Berliana Rantintur Aiji, D. P. W. karnadi. (2023). *ANALISIS PERUBAHAN HARGA SAHAM YANG MEMEDIASI FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021*. 2(11),

- Ariesa, Y., Putra Hulu, W., antonio, K., & Prima Indonesia, U. (2023). Pengaruh Sustainable Growth Rate, Research and Development Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variable Moderating Profitabilitas Pada Perusahaan Start Up di Dunia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1858-1870. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Damayanti, R., & Solihati, G. P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4477-4478. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12338>
- Denisa Fitriya 'Uzzahra, Furtasan Ali Yusuf, & Kenedi Kenedi. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada PT Aneka Tambang Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(3), 534-544. <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4930>
- Erawati, T., Kusuma, H., Stefania Dai Suban, & Fuadhillah Kirana Putri. (2025). The role of sustainable growth rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 159-171. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13>
- Fajriah, A. L., & Ahmad Idris, U. N. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1-12.
- Febriani, N., Hayat, A., Sadikin, A., & Juwita, R. (2022). Sustainable Growth Rate Dalam Mempengaruhi Return Saham Dengan Covid-19 Dan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 352-367. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2371>
- Firmansyah, A., & Kartiko, N. D. (2025). Institutional Ownership and Corporate Sustainable Growth: Insights from the Indonesian Banking Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 89-110. <https://doi.org/10.24815/jdab.v12i1.43149>
- Heriyanto, M. (2024, November). BEI: Kapitalisasi saham syariah capai Rp7.256 triliun per Oktober 2024. *ANTARA*. <https://www.antaranews.com/berita/4469113/bei-kapitalisasi-saham-syariah-capai-rp7256-triliun-per-oktober-2024>
- Indrastiti Narita, nityakanti Pulina, Usman Rashif, H. Y. (2025). No Title. *Kontan.id*. <https://insight.kontan.co.id/news/ihsg-lesu-sepanjang-kuartal-pertama-2025-market-cap-tergerus-rp-1370-triliun>
- Isnaini, P. H. R., & Febriani, E. (2025). *The Effect of Institutional Ownership, Voluntary Disclosure, and Tax Avoidance on Cost of Debt*. 3, 674-682.
- Kurniawan, R., & Putri, N. E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Managerial Ownership, Dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Top 100 World'S Best Airlines Versi Skytrax.Com Periode Tahun 2016-2020). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(3), 278. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i3.69528>
- Lestiyowati, S. E., Estrini, D. H., & Santoso, T. R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Beban Pajak Tangguhan, Pajak Kini dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021). *Journal of Law, Economics, and English*, 5(2), 170-189.

Maharani Nadia Nariswari, Rakendro Wijayanto, & Marieta Ariani. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 440-451. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.673>

Muhammad Rauja Achsan, N. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 305-315. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i3.185>

Munazila, A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Go Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1-18.

Neviyanti, R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership, Financial Leverage Serta Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi : Sarana Informasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.52434/jwa.v6i2.2471>

Rahman, A., Arjang, A., Iriani, N., & Hanadelansa. (2022). Public Ownership and Institutional Ownership on Firm Value Through Financial Performance. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 409-425. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.347>

Ramadhanti, A. L. (2025). Peran Laporan Keberlanjutan, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.3, No.(1), Hal 326-333.

Restu Ningsih, M., & Masyitah, E. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Widya*, 5(1), 190-203. <https://doi.org/10.54593/awl.v5i1.235>

Rohmah, F., & Shodiq, M. J. (2024). A Conceptual Paper of Risk Industry Moderation: Sustainable Growth, Intellectual Capital, and Firm Value Dynamics. *Proceedings of Femfest International Conference on Economics, Management, and Business*, 2(SE-Articles), 554-560. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/FICCOMSS/article/view/11837>

Sariyanto, S. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 78-88. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i1.2788>

Setiawati, S., & Syaiful, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 112. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4446>

Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31-42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>